



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI, TOTAL ASET, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Baqi Rizkinov^{1*}, Sem Paulus Silalahi²

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: baqirizkinov@gmail.com

Keywords

*Audit Delay,
 Audit Tenure,
 Operating Complexity,
 Total Assets,
 Solvability*

Article informations

*Received:
 2021-08-17
 Accepted:
 2021-10-26
 Available Online:
 2021-11-30*

Abstract

This study aims to determine the effect of audit tenure, operating complexity, total assets, and solvability on audit delay. This study uses a quantitative approach using secondary data contained in the company's Annual Report. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Through the purposive sampling method, 36 companies were obtained as samples. The results of multiple linear regression analysis using SPSS 26 software show that the complexity of operations and solvability affect audit delay. Meanwhile, audit tenure and total assets have no effect on audit delay. The results of this study have a contribution to the companies in reducing the occurrence of audit delay.

PENDAHULUAN

Sarana utama untuk memberikan informasi keuangan kepada para pengambil keputusan dalam sebuah instansi disebut juga dengan laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi historis tentang perusahaan dalam satuan mata uang (PUPR, 2018). Media informasi untuk mengungkapkan status finansial perusahaan merupakan peran dari laporan keuangan. Yuliyanti (2011) mengatakan laporan keuangan memiliki 4 ciri-ciri yang menjadikan laporan keuangan mempunyai nilai untuk mayoritas penggunaannya yakni relevan, dapat dipahami, andal dan dapat dibandingkan.

Jika disampaikan secara tepat waktu, informasi dalam laporan keuangan memiliki nilai yang berguna, namun sebaliknya jika informasi tersebut tidak diberikan secara tepat waktu maka relevansi dan akurasinya akan berkurang. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan mengakibatkan keterlambatan informasi yang diterima, sehingga menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Sunaningsih, 2014). Menurut Kieso et al (2011), ciri laporan keuangan salah satunya ialah relevan. Laporan



keuangan dianggap sebagai tidak relevan dikarenakan ketepatan waktu laporan keuangan dari tidak sesuai. Sehingga relevansinya mesti mempunyai ketepatan waktu dalam penyampaiannya.

POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten (POJK, 2016) dengan memperhatikan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan UU No 21 tahun 2011 tentang emiten atau perusahaan tercatat dari perusahaan publik wajib menerbitkan laporan tahunan selambat-lambatnya akhir bulan keempat (Seratus dua puluh hari) kepada OJK. Perusahaan yang menunda penyampaiannya dapat diberi sanksi seperti teguran yang ditulis dalam surat, denda, pembekuan usaha, pembatasan usaha, pencabutan izin dan pencabutan pendaftaran.

Sanksi emiten tidak menimbulkan kedisiplinan dalam penyusunan laporan keuangan. Terdapat banyak emiten yang masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dari tahun ke tahun (Dewi & Wiratmaja, 2017). Dikutip pada 30 Juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendenda dan menangguhkan penjualan saham 18 perusahaan dikarenakan penyampaian laporan keuangan yang diaudit tidak dilakukan pada periode buku yang berakhir 2015 (Cnnindonesia.com, n.d.).

Selanjutnya, pada 3 Juli 2017, BEI mengeluarkan teguran tertulis 3 dan pengenaan denda senilai Rp 150 juta terhadap 17 emiten dan penghentian sementara perdagangan efek karena per 31 Desember 2016 dikarenakan penyampaian laporan keuangan belum dilaksanakan (Liputan6.com, n.d.). Setelah itu, pada tanggal 2 Juli 2018, BEI memperpanjang waktu penghentian sementara perdagangan 8 perusahaan dan 2 perusahaan yang dibekukan karena per 31 Desember 2017 belum menyampaikan kewajiban penyampaian laporan keuangan (Investasi.kontan.co.id, n.d.).

Selain itu, BEI juga telah menghentikan perdagangan saham 10 emiten per 31 Desember 2018 dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangannya pada 1 Juli 2019 (Market.bisnis.com, n.d.-a). Selanjutnya, pada 31 Agustus 2019, BEI memutuskan untuk penghentian sementara penjualan saham 9 emiten di pasar reguler dan tunai yang juga terkait dengan penyampaian laporan keuangan tahunannya (Market.bisnis.com, n.d.-b).

Dikarenakan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan, maka menurut beberapa kasus diatas terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang terkena suspensi di setiap tahunnya. Perusahaan pertambangan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah.



Tabel 1
Perusahaan Pertambangan yang Terkena Suspensi

No	Kode	Nama Perusahaan
2015		
1	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
2	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
3	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
7	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
8	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
2016		
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
3	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
6	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
2017		
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk
2018		
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk
2019		
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Faktor-faktor yang perlu dikaji ulang adalah audit tenure, kompleksitas operasi, total aset dan leverage sebagai variabel independen. Faktor pertama yang menyebabkan keterlambatan audit adalah audit tenure. Audit tenure ialah panjangnya waktu kerja antara sebuah perusahaan dengan KAP yang terkait dengan pemberian jasa audit laporan keuangan (C. I. E. Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Apabila suatu perusahaan sudah lama menjadi klien sebuah KAP maka semakin kecil audit delaynya (Lee et al., 2009). Hal ini terjadi karena KAP sudah paham akan karakteristik perusahaan yang diauditnya serta sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Penelitian (Lestari & Saitri, 2017), (Annisa, 2018), dan (Salsabila, 2020) menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh pada audit delay. Namun berbeda dengan (C. I. E. Pratiwi & Wiratmaja, 2018), (I. P. Dewi & Auliffi, 2019), (Devina, 2019), dan (Tryana, 2020) menyatakan bahwa audit tenure tidak mempengaruhi audit delay.

Faktor kedua ialah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasional berasal dari pembentukan divisi dan penstrukturan kerja yang berfokus pada banyaknya divisi yang

berbeda. Kompleksitas bisnis suatu perusahaan dilihat dari banyaknya dan lokasi cabang, dan jenis lini produk dan pasar, yang mungkin menyebabkan penambahan waktu oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya (Siuko, 2009). Hal ini terjadi disebabkan auditor banyak menghabiskan waktu dalam melakukan tugas audit di perusahaan dengan kompleksitas bisnis perusahaan, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk merilis laporan keuangan tahunan (audit delay). Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Rizqullah (2020) menegaskan bahwa kompleksitas operasi mempengaruhi audit delay. Namun berbeda dengan Abadi (2017), Tricia & Prima (2017) dan Dewi & Auliffi (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak mempengaruhi audit delay.

Faktor ketiga ialah total aset. Total aset ialah cara mengukur suatu perusahaan. Total aset menunjukkan berapa banyak harta suatu perusahaan (Modugu et al., 2012). Dengan harta yang lebih banyak memerlukan waktu pemeriksaan lebih lama dikarenakan makin berkembang perusahaan, maka akan ada makin bervariasi informasi yang terkandung dalam pemeriksaannya. Auditor diharuskan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan atau menunda audit lebih lanjut dikarenakan luasnya lingkup yang akan diaudit (Kartika, 2011). Penelitian Apriyana (2017), Kharissa & Muhammad (2018), dan Pratiwi, (2019) menyatakan total aset dapat mempengaruhi audit delay. Namun hal ini berbeda dengan Raswen (2017) dan Ariyanto (2018) bahwa total aset tidak mempengaruhi audit delay.

Faktor keempat ialah solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutangnya dinamakan solvabilitas. DER ialah suatu analisis dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, DER juga berfungsi untuk membandingkan besar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan (Dewi & Wiratmaja, 2017). Solvabilitas mempengaruhi audit delay, dikarenakan apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa audit delay auditor lebih tinggi karena tingkat hutang perusahaan yang besar memaksa auditor untuk melakukan audit lebih hati-hati, karena hal ini menimbulkan risiko kerugian perusahaan dan audit delay itu sendiri. Penelitian Apriyana (2017), Ariyanto (2018), Pratiwi (2019), Salsabila (2020), dan Rizqullah, (2020) menegaskan bahwa solvabilitas mempengaruhi audit delay. Berbeda dengan Raswen, (2017), Lestari & Saitri (2017), Anggela (2018), dan Devina (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak menyebabkan audit delay.

Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti meneliti ulang kajian ini. Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) yang meneliti pengaruh *audit tenure* dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu data yang menggunakan



data perusahaan pertambangan tahun 2017-2019, sementara penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) menggunakan data perusahaan pertambangan tahun 2013-2016. Variabel independen penelitian yang ditambah dengan variabel total aset dan solvabilitas yang mengacu pada penelitian Raswen (2017) karena variabel tersebut masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, jadi variabel penelitian ini menjadi empat variabel yaitu *audit tenure*, kompleksitas operasi, total aset, dan solvabilitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Apabila suatu perusahaan sudah lama menjadi klien suatu KAP, maka akan semakin kecil audit delay perusahaan tersebut. Hal ini karena auditor sudah cukup paham akan karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal. Sehingga proses mengaudit oleh auditor dapat berjalan dengan efisien karena auditor sudah memahami bisnis serta pencatatan akuntansi dari perusahaan. Di sisi lain, ketika auditor mengaudit klien baru, waktu penyelesaian audit akan meningkat (Lee et al., 2009).

Dibandingkan dengan auditor/KAP yang sudah lama terikat dengan perusahaan, kegagalan audit terjadi pada tahun pertama kontrak antara auditor/KAP dengan perusahaan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Namun di Indonesia, masa kontrak antara auditor/KAP dengan perusahaan diatur dalam PMK No 17/PMK.01/2008 (PMK, 2008) menjelaskan auditor dari perusahaan yang mengaudit perusahaan dengan tenure pendek ataupun panjang harus mematuhi regulasi yang berlaku. Tentunya ini berkaitan dengan teori kepatuhan.

Penelitian (Lestari & Saitri, 2017) menemukan *audit tenure* memiliki pengaruh pada audit delay. Semakin lama waktu auditor bekerja di suatu perusahaan, auditor akan dapat menentukan waktu yang dipersingkat bagi perusahaan klien untuk menyelesaikan audit dan kemampuan untuk menyelesaikan *audited annual report* dengan tepat pada waktunya.

H₁: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian Che-Ahmad & Abidin (2009), dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaan audit dikarenakan apabila perusahaan memiliki anak perusahaan yang banyak unit operasinya, maka auditor perlu meninjau segala transaksi dan catatan yang menyertainya. Perusahaan dengan anak perusahaan perlu mengkonsolidasikan laporan keuangan tahunannya, dan kemudian auditor memeriksa laporan keuangan konsolidasi tersebut. Ini tentu saja memperluas ruang lingkup

audit dan menyebabkan penambahan waktu guna penyelesaian tugas audit. Ini merupakan sinyal bagi auditor untuk melakukan tugasnya dengan kompleksitas operasional yang tinggi serta diiringi dengan meningkatnya risiko audit.

Kondisi kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemeriksaan audit sehingga memperpanjang *audit delay* (Ardianti, 2013).

Pada penelitian Ariyani & Budiarta (2014) juga menyatakan akan membutuhkan waktu yang banyak untuk auditor dalam mengaudit laporan keuangan dikarenakan perusahaan mempunyai cabang yang banyak. melakukan pekerjaan auditnya. Maka dari itu auditor memerlukan waktu lebih panjang guna melaksanakan pekerjaan audit dikarenakan laporan konsolidasi perlu direview oleh auditor serta transaksi pelanggan juga rumit.

H₂: Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Total Aset Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki aset atau harta yang banyak membutuhkan pemeriksaan audit dengan waktu lebih panjang dikarenakan apabila perusahaan makin besar maka makin banyak data yang dikandungnya. Dengan adanya informasi yang semakin banyak menyebabkan auditor harus menyelesaikan audit tahunan dengan lingkup yang luas, maka untuk itu diperlukanlah waktu penyelesaian untuk audit laporan keuangan yang lebih lama (Kartika, 2011). Ini merupakan sinyal bagi auditor bahwa perusahaan yang makin besar, audit delaynya akan semakin lama pula.

Penelitian Dyer & McHugh (1975) menemukan bahwa perusahaan besar lebih mempertahankan kekonsistennannya pada pelaporan keuangan dengan menyampaikan tepat waktu daripada perusahaan kecil. Di samping itu, proses peninjauan perusahaan besar lebih singkat waktu pemeriksaannya daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar biasanya memberikan bonus tambahan kepada manajemen dalam meminimalisir audit delay sebab pihak terkait memantau secara ketat informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada penelitian Apriyana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin baik pula sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan, yang dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

H₃: Total aset berpengaruh terhadap *audit delay*



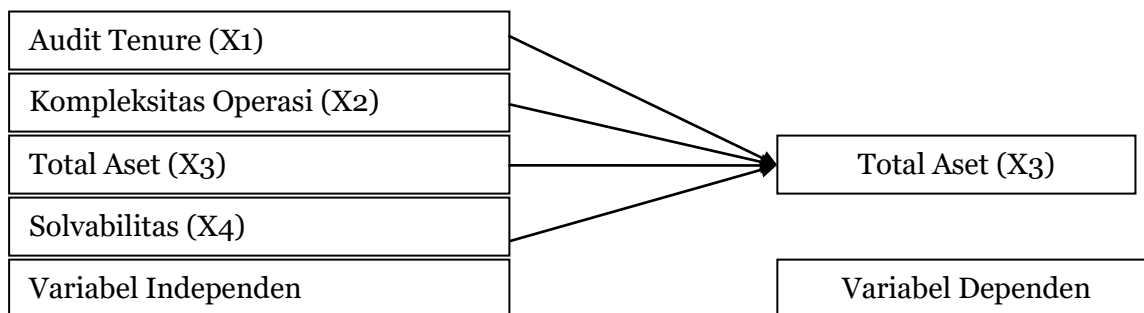
Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Ketika *debt ratio* perusahaan naik, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengaudit saldo hutang, karena harus menemukan penyebab tingginya *debt ratio* perusahaan dan itu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk konfirmasi dari pihak yang berhubungan dengan hutang Aryaningsih & Budiarta (2014). Semakin tinggi solvabilitas, makin tinggi proporsi hutang perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mempengaruhi kondisi perusahaan dan memberikan reputasi buruk bagi publik karena merupakan berita yang buruk.

Berbeda dengan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah akan memiliki *audit delay* yang singkat, dikarenakan perusahaan diindikasikan dalam keadaan sehat dan laporan keuangan dapat dipercaya sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan serta tidak melibatkan banyak staf (Anggraini, 2015).

H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *Annual Report* pada tahun 2017-2019. Terdapat 51 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode tersebut, setelah melakukan *purposive sampling method*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 36 sampel.

Tabel 2
Metode Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	51
2	Perusahaan pertambangan yang di delisting selama periode 2017-2019	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangantahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019	(4)
4	Perusahaan pertambangan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(9)
	Total sampel perusahaan yang diteliti	36
	Total sampel perusahaan yang diteliti selama 3 tahun	108

Sumber: BEI, Data Olahan (2021)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay

Audit delay ialah perbedaan waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen (Sari & Priyadi, 2016). Variabel ini dikuantifikasi dengan menghitung selisih hari antara tenggat waktu laporan keuangan dengan tanggal rilis laporan audit perusahaan (Pratiwi, 2019).

Audit Tenure

Audit tenure ialah durasi kerja antara perusahaan yang diaudit dengan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Audit tenure diukur menggunakan variabel dummy (Jika perusahaan menggunakan KAP yang sama selama 3 tahun berturut-turut dinilai 1, sedangkan nilai 0 jika perusahaan yang menggunakan jasa audit dengan KAP yang berganti-ganti) (Mawarni, 2019).

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi merupakan suatu hubungan atas beberapa cabang perusahaan dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy (nilainya 1 apabila perusahaan mempunyai anak perusahaan, dan nilainya 0 apabila perusahaan tidak mempunyai anak perusahaan (Ardianti, 2013).

Total Aset

Total aset ialah cara untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Total kekayaan diukur skala rasio dengan rumus : (R. K. Dewi, 2016).

$$Total\ aset = Natural\ log\ (total\ aset)$$



Solvabilitas

Rasio *DER* ialah pengukuran dalam variabel solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2014) *DER* yaitu rasio dalam mengukur hutang dan ekuitas yang rumusnya ialah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	79	0	1	.81	.395
Kompleksitas Operasi	79	0	1	.99	.113
Total Aset	79	25.7223	32.2722	29.696463	1.3711353
Solvabilitas	79	.1187	7.8946	1.139656	1.0871219
Audit Delay	79	31	150	76.04	17.501
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas penjelasan hasilnya sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu *audit delay* diketahui nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 76,04 dan standar deviasi 17,501. Nilai minimum *audit delay* sebesar 31 dan nilai maksimum 150.
2. Variabel *audit tenure* dengan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0,81 serta standar deviasi 0,395. Nilai minimum *audit tenure* sebesar 0 dan nilai maksimum 1.
3. Variabel kompleksitas operasi diketahui nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0,99 dengan standar deviasi 0,113. Nilai minimum kompleksitas operasi sebesar 0 dan nilai maksimum 1.
4. Variabel total aset diketahui nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 29,696463 dengan standar deviasi 1,3711353. Nilai minimum total aset sebesar 25,7223 dan nilai maksimum 32,2722.
5. Variabel solvabilitas diketahui nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 1,139656 dengan standar deviasi 1,0871219. Nilai minimum solvabilitas sebesar 0,1187 dan nilai maksimum 7,8946.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.99962895
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.090
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Seperti yang tertera dari table tersebut, nilai signifikansi data jauh lebih rendah dari 0,05. Jadi datanya tidak berdistribusi normal. Kemudian langkah selanjutnya adalah menghilangkan data ekstrim dari hasil outlier dengan cara *Outlier Boxplot*, sehingga dari hasil outlier data tersebut diperoleh:

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.35185688
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.062
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Berdasarkan outlier data diatas diperoleh nilai signifikansi 0,200 dengan jumlah data 79 yang terdistribusi normal. Sedangkan 29 data lainnya adalah data ekstrim yang terdeteksi outlier.



Uji Multikolonieritas

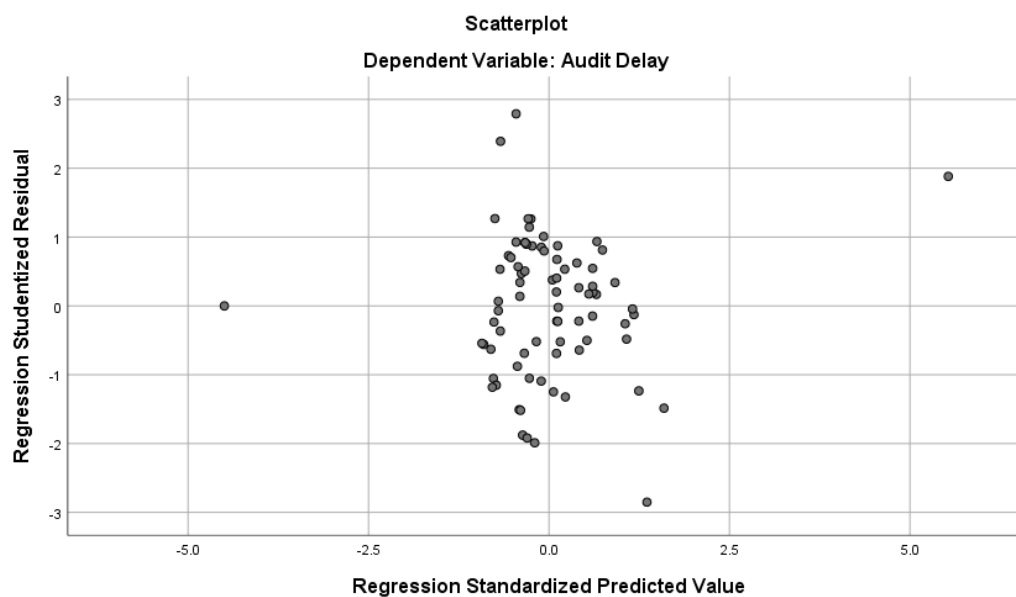
Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	.961	1.041
	Kompleksitas Operasi	.971	1.029
	Total Aset	.930	1.075
	Solvabilitas	.949	1.054

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Hasil uji multikolonieritas di atas dijelaskan bahwa tiap variabel mempunyai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* <10. Maka bisa diduga bahwa semua variabel independen tidak mempunyai masalah multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Berdasarkan gambar diatas menggambarkan pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.328	14.46685	2.029

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Total Aset
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel di atas adalah 2,029. Nilai ini terletak di antara du (1,743) dan 4-du (2,257). Dengan demikian, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.248	41.379		2.326	.023
Audit Tenure	-4.876	4.312	-.110	-1.131	.262
Kompleksitas Operasi	34.493	15.045	.222	2.293	.025
Total Aset	-1.983	1.262	-.155	-1.572	.120
Solvabilitas	7.523	1.575	.467	4.776	.000

Sumber: Output SPSS 26 (2021)

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (-1,131) < t_{tabel} (-1,995)$ dan nilai signifikansi $(0,262) > 0,05$ dalam artian *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan **H₁ ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara masa kerja auditor dengan audit delay, karena auditing merupakan proses yang membutuhkan jasa auditor yang sangat profesional. Setiap KAP pasti akan memberikan pelayanan yang baik kepada kliennya, dan proses audit juga harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan. Jadi walaupun sebuah KAP yang terikat dengan kliennya maksimal selama enam tahun berturut-turut dimana pembatasan



tersebut terdapat di Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 (PMK, 2008), tidak mempengaruhi cepat atau tidaknya publikasi laporan keuangan tahunan.

Hal lainnya yang menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh yaitu seorang auditor dengan penugasan cukup lama dengan pengetahuan bisnis yang baik belum tentu terciptanya keefektifan dan keefisienan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Justru penugasan yang cukup lama tersebut dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

Hal ini sependapat dengan penelitian Mawarni (2019) yang menjelaskan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan dibatasi ikatan kontrak antara KAP dan klien maka auditor tidak akan terlalu dekat dengan perusahaan terkait untuk mencegah masalah akuntansi yang timbul. Auditor harus tetap independen dan mematuhi peraturan yang ditetapkan. Hal ini karena auditing adalah proses yang membutuhkan jasa auditor yang sangat terspesialisasi. Oleh karena itu, auditor harus secara independen mengaudit laporan keuangan perusahaan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sehingga proses audit harus tetap berjalan normal sesuai pembagian waktu berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Maka dapat diputuskan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,293) > t_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikansi $(0,025) < 0,05$ dalam artian kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan **H₂ diterima**.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kompleksitas operasi akan mempengaruhi audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas usaha suatu perusahaan tergantung pada jumlah dan lokasi anak perusahaan, jangkauan produk, dan diversifikasi pasar, yang dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit (Siuko, 2009). Karena auditor menghabiskan banyak waktu untuk tugas audit di perusahaan yang dipengaruhi oleh kompleksitas proses perusahaan.

Kondisi kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemeriksaan audit sehingga memperpanjang *audit delay* (Ardianti, 2013).

Hal ini sesuai dengan Ariyani & Budiarta (2014) bahwa perusahaan dengan jumlah unit operasi (cabang) yang banyak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan

audit. Auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit untuk menyimpulkan bahwa kompleksitas proses mempengaruhi keterlambatan audit.

Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-1,572) < t_{tabel} (-1,995)$ dan nilai signifikansi $(0,120) > 0,05$, karena Total Aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dalam hal ini karena auditor bekerja dengan baik sehingga total aset perusahaan tidak mempengaruhi durasi audit, maka dari itu pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Auditor juga memiliki keyakinan bahwa selama proses pengauditan, jumlah total aset tidak akan mempengaruhi apapun karena jumlah aset perusahaan akan diperiksa sesuai dengan prosedur dalam SPAP.

Hasil pengujian hipotesis di atas juga didukung oleh penelitian (Aryaningsih dan Budiarta, 2014), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan dan memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan *go public*, maka pengumuman laporan keuangan perusahaan akan berada di bawah pengawasan Badan Pengawas Pasar Modal (Anggela, 2018). Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai total aset yang lebih tinggi atau lebih rendah akan diprioritaskan untuk menyampaikan transaksi di Bursa Efek Indonesia secara tepat waktu. Kesimpulan yang diperoleh adalah jumlah total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (4,776) > t_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ dalam artian solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan **H_4 diterima**.

Hal tersebut dikarenakan solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, maka tingginya utang perusahaan menunjukkan bahwa penyusunan laporan audit telah tertunda. Semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin membuktikan perusahaan mempunyai permasalahan dan tidak bisa beroperasi secara efektif sehingga bisa membuat jangka *audit delay* lebih panjang. Menurut (Kasmir, 2011) apabila solvabilitas perusahaan tinggi maka risiko kerugian lebih besar daripada perusahaan yang solvabilitasnya rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aryaningsih & Budiarta (2014) dengan hasil solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Dengan bertambahnya total hutang modal



perusahaan, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk meninjau hutang dagang untuk mengetahui mengapa hutang perusahaan tinggi.

Sedangkan jika tingkat solvabilitas yang rendah akan memiliki *audit delay* yang singkat, dikarenakan perusahaan diindikasikan dalam keadaan sehat dan laporan keuangan dapat dipercaya sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan serta tidak melibatkan banyak staf (Anggraini, 2015). Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mempengaruhi audit delay karena membutuhkan waktu untuk konfirmasi dengan stakeholders perusahaan.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa periode keterikatan audit (*audit tenure*) dan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Studi ini juga menunjukkan bahwa kompleksitas operasional dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Keterbatasan penelitian ini adalah koefisien determinasi (*adjusted R²*) 32,8% yang masih rendah. Penelitian ini hanya menggunakan rumus *debt to equity ratio* sehingga hanya bisa melihat solvabilitas dari satu sudut pandang saja. Pada layer sampel pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan dengan itu belum mewakili keseluruhan perusahaan, dan penelitian ini hanya dibatasi pada variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi, total aset, dan solvabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sektor lain dan menambahkan periode penelitiannya, serta mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan. Bagi perusahaan, perusahaan harus bekerja sama dengan auditor untuk menyediakan data yang diperlukan selama proses audit, dan perusahaan harus mengevaluasi kinerja perusahaan guna mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit. Bagi auditor bisa merencanakan secara wajar rencana kerja dan waktu penyelesaian audit sehingga proses audit selanjutnya dapat dilaksanakan secara efektif, dan memperoleh hasil yang andal dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi audit delay.

Dalam studi ini, ada dua implikasi yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis adalah cara untuk mengembangkan pengetahuan teoretis dengan memperluas pengetahuan dan wawasan Anda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berkat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan implikasi praktisnya ialah menolong auditor dalam pengoptimalan kerja audit dengan identifikasi penyebab dari *audit delay*, sehingga *audit delay* bisa diminimalisir untuk meningkatkan

ketepatan waktu atau mempersingkat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Abadi, Y. S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. UMS.
- Anggela. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1, 1–15.
- Anggraini, R. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. *JOM Fekon*, 2(2), 1–15.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Perusahaan Audit dan Audit Tenure pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukura KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2015. *Jurnal Nominal*, VI(2).
- Ardianti, F. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. UNDIP.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Ariyanto, A. (2018). *Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016)* [UII]. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653/9897>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Cnnindonesia.com. (n.d.). *Telat Sampaiakan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. Retrieved August 12, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaiakan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>



- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Dewi, I. P., & Auliffi, E. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 409–437.
- Dewi, R. K. (2016). *Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. UMS.
- Dyer, J. ., & McHugh, A. . (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Investasi.kontan.co.id. (n.d.). *BEI perpanjang suspensi delapan emiten*. Retrieved August 12, 2021, from <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-perpanjang-suspensi-delapan-emiten>
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kharissa, D., & Muhammad, S. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset, dan Debt to Asset Ratio terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 171–178.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting. Volume 1. IFRS Edition*. Hongkong: John Wiley & Sons, Inc.
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Liputan6.com. (n.d.). *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten - Saham Liputan6.com*. Retrieved August 12, 2021, from <https://www.liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten#>
- Market.bisnis.com. (n.d.-a). *Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini - Market Bisnis.com*. Retrieved August 12, 2021, from

<https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>

- Market.bisnis.com. (n.d.-b). *Tegas! Bursa Efek Indonesia (BEI) Suspensi 9 Emiten Serentak - Market Bisnis.com*. Retrieved August 12, 2021, from <https://market.bisnis.com/read/20200831/7/1285167/tegas-bursa-efek-indonesia-bei-suspensi-9-emiten-serentak>
- Mawarni, A. L. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Total Aset, Auditor Switching, Opini Auditor, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. UNRI.
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies : Empirical Evidence*. 3(6), 46–55.
- PMK. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/2008/ tentang "Jasa Akuntan Publik"*. <https://cupdf.com/document/pmk-no-17-pmk-01-2008-tentang-jasa-akuntan-publik.html>
- POJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016/ Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Pratiwi, N. A. (2019). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit, Profitabilitas Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/27036>
- PUPR, K. (2018). *Buku 1: Modul Analisa Keuangan dan Manajemen*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Raswen, A. A. (2017). Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015). *JOM Fekon*, 4(2), 4587–4598.
- Rizqullah, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Proceeding of Management*, 7(1), 611–617.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2, 657–675.
- Salsabila, S. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Proceeding of Management*, 7(1), 688–695.



- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Siuko, S. (2009). *Earnings Reporting Lead-Time, Evidence From Finland. Master thesis Helsinki School Of Economic*. <http://epub.lib.aalto.fi/fi/ethesis/id/12217>
- Sunaningsih, S. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (*Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012*). UNDIP.
- Tricia, J., & Prima, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 94–103.
- Tryana, A. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 38–40.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, 9.
- Yuliyanti, A. (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. UNY.